

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan biasanya tertuju pada suatu layanan yang sesuai dengan ekspektasi atau sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat yang berada di lingkungan sekolah mencakup itu siswa, guru, serta staf, atau orang-orang yang terlibat dengan lembaga pendidikan seperti masyarakat serta orang tua dari para siswa. Lembaga pendidikan diharuskan memiliki mutu layanan pendidikan yang baik, dengan mutu layanan pendidikan yang baik diharapkan sekolah dapat menghasilkan murid-murid yang berprestasi, selain itu loyalitas dari para guru serta staf terhadap sekolah tinggi jikalau mutu layanan pendidikan yang yang diberikan oleh sekolah itu baik dengan itu kualitas sekolah juga dapat terus meningkat.

Sallis (2019, hlm.53) mengatakan bahwa mutu bisa dikatakan ada apabila mutu tersebut memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang telah ada atau telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu mutu juga merupakan sebuah standar untuk menilai suatu produk apakah produk tersebut sama atau tidak dengan yang konsumen harapkan. Berkaitan dengan mutu layanan, mutu layanan pada dasarnya berkaitan dengan produk jasa. Pada dasarnya menentukan standar baik atau tidaknya produk dari suatu jasa atau layanan lebih sulit jika dibandingkan dengan produk sejenis barang. Kemudian Sallis juga berpendapat bahwa biasanya produk jasa yang buruk dikaitkan dengan pelayanan serta sifat dari karyawan yang kurang baik. Maka dari itu mutu layanan yang baik dikaitkan dengan ketersediaan karyawan yang memiliki sifat yang baik selain itu juga diharapkan pelayanan yang diberikan oleh karyawan tersebut sama dengan yang diinginkan konsumen. Jikalau sekolah memiliki keinginan untuk mencapai mutu layanan pendidikan yang baik maka sekolah harus mampu menyediakan kepala sekolah, guru serta staf yang mempunyai sifat yang tidak jelek pula, dan juga memiliki kriteria yang sesuai atau diinginkan konsumen di sekolah Suatu sekolah dapat dikatakan baik ketika sekolah tersebut mampu memberikan mutu layanan pendidikan yang berkualitas, mutu layanan pendidikan yang berkualitas dan baik tidak dapat

dipungkiri bahwa hal tersebut dapat terwujud dikarenakan adanya peran dari kepala sekolah serta kinerja guru yang baik pula.

Sallis (2010, hlm.33) menyebutkan Mutu merupakan sesuatu yang dapat membantu organisasi dalam membuat rencana-rencana perubahan serta dapat mengatur dan dapat menyelesaikan berbagai masalah yang datang dari luar organisasi. Untuk sebuah organisasi mutu merupakan salah satu tujuan utama serta terus meningkatkan mutu merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diutamakan.

Danim (2007, hlm.53) menyebutkan bahwa mutu dapat dikatakan juga dengan baik atau tidaknya suatu output, output itu dapat berupa jasa ataupun berupa barang. Lebih spesifiknya mutu dalam dunia pendidikan merupakan suatu output yang dapat dirasakan. Kemudian arcaro (2007, hlm.75) menyebutkan bahwa mutu merupakan suatu kegiatan yang teratur dengan maksud terus meningkatkan output yang dihasilkan oleh organisasi baik itu berupa barang ataupun jasa.

Mutu berkaitan dengan kualitas dari produk apakah produk tersebut memenuhi standar, kriteria, ataupun rujukan tertentu. Menurut Depdiknas (2011, hlm. 2) begitupun dalam dunia pendidikan mutu pendidikan memiliki kriteria ataupun standar tertentu. Standar ataupun kriteria yang dimaksud dalam dunia pendidikan dapat diketahui dari hasil belajar yang berasal dari mata pelajaran yang diajarkan serta nilainya dapat dihitung, kemudian standar pendidikan juga dapat diambil dari hasil-hasil pengamatan yang hasilnya tidak bisa dihitung atau kualitatif. Sagala (2011, hlm. 169), menyebutkan bahwa rumusan mengenai pendidikan tidak bersifat statis namun sebaliknya, kemudian Sagala juga menyebutkan bahwa standar-standar yang nantinya menjadi acuan mutu layanan pendidikan dalam dunia pendidikan ditentukan atas kesepakatan para *stake holders* yang memiliki wewenang serta memiliki pengetahuan yang luas mengenai dunia pendidikan.

Mutu layanan pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai standar mutu layanan yang telah ditetapkan. Mutu pada dasarnya mengandung rangkaian kegiatan yang bersifat memperbaiki kualitas. Mutu juga disebut dengan kegiatan yang dilakukan dengan teratur dengan maksud menolong

individu atau kelompok membuat standar yang ingin dicapai dengan cara mencari solusi dari setiap proses pendidikan yang bermasalah. Konsep mutu itu sendiri ditetapkan dengan standar yang telah ada, standar tersebut tercipta dari berbagai kegiatan pendidikan yang biasanya dirumuskan oleh petinggi-petinggi yang mumpuni dalam bidang pendidikan (Sagala: 2011, hlm. 169).

Mutu layanan pendidikan adalah aktivitas yang teratur serta terus dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan khususnya layanan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya mutu layanan pendidikan maka dapat memberikan gambaran apa yang harus dikerjakan dan diperbaiki agar bisa memperbaiki kualitas pendidikan. Unsur-unsur yang berkaitan dengan mutu layanan pendidikan adalah yang pertama tujuan yang ingin diraih, kemudian bagaimana cara agar dapat meraih tujuan tersebut, serta apa saja hal-hal yang bisa berpengaruh dalam upaya meraih tujuan tersebut. Kemudian ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meraih mutu layanan yaitu yang pertama adalah bagaimana hasil dari mutu layanan yang telah diberikan apakah bagus atau tidak, kemudian yang terakhir adalah bagaimana cara untuk mencapai hasil tersebut.

Kemudian Sudarwan Danim (2007, hlm.56) menyebutkan beberapa cara untuk bisa meraih kualitas mutu layanan pendidikan yang baik di sekolah yaitu: (a) Kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama sekolah haruslah mempunyai visi, misi, target serta sasaran yang tegas. Selain itu kepala sekolah juga harus mempunyai daya juang yang tinggi, disiplin, bekerja dengan giat dan maksimal, serta mengabdikan dengan optimal. (b) Peserta didik, sekolah harus mampu memanfaatkan potensi para peserta didik dengan baik, potensi tersebut akan menjadikan kekuatan dan kelebihan yang sekolah miliki. (c) Guru, selain mengembangkan potensi dari siswa sekolah juga perlu dituntut untuk dapat mewartakan potensi-potensi yang guru miliki di sekolah tersebut, hal ini bisa dilakukan dengan cara mengikutsertakan atau memfasilitasi para guru untuk senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dari para guru, dengan begitu guru akan menerapkan hasil dari kegiatan-kegiatan di atas di sekolah sehingga kualitas sekolah

juga akan terus meningkat. (d) Kurikulum, biasanya kurikulum sudah ditetapkan oleh pemerintah, sekolah sebagai eksekutor harus mampu menerapkan kurikulum di sekolah dengan baik. (e) Jaringan kerjasama, sekolah harus dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, khususnya pihak-pihak yang dapat saling berbagi keuntungan baik itu keuntungan dalam hal kebermanfaatn sosial ataupun keuntungan untuk sekolah itu sendiri. Salah satu contohnya adalah sekolah mampu menjalin kerjasama dengan perusahaan atau sehingga nanti lulusan dari sekolah tersebut dapat langsung bekerja di perusahaan hasil kerja sama sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan beberapa gambaran mengenai indikator serta dimensi dari mutu layanan pendidikan, hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Herliyani (2009, hlm, 73-75): (a) pelayanan serta tata Kelola peserta didik, pelayanan peserta didik merujuk pada berbagai jenis dukungan dan layanan yang difasilitasi oleh pihak sekolah agar dapat mengarahkan peserta didik untuk bisa mencapai potensi akademik, social dan emosional mereka. (b) memberikan peserta didik kesempatan untuk dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang memadai yang dimiliki oleh lembaga, dengan harapan dapat meningkatkan kepuasan peserta didik terhadap mutu layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga. (c) ketersediaan fasilitas belajar, ketersediaan fasilitas yang memadai dapat mendukung proses belajar dan mengajar dengan efektif. Fasilitas belajar ini mencakup segala sesuatu mulai dari kursi, meja hingga perangkat lunak serta komputer. (d) ruang kelas yang nyaman, ruang kelas yang nyaman ditandai dengan pencahayaan yang baik, ventilasi udara dan suhu ruangan yang nyaman. (e) kepuasan peserta didik terhadap layanan mengajar guru, hal ini termasuk semua aktivitas yang dikerjakan oleh guru ketika sedang melakukan proses pembelajaran. (f) kepuasan peserta didik terhadap pelayanan yang diberikan oleh guru diluar kegiatan belajar. (g) *feedback* yang peserta didik rasakan, peserta didik seharusnya mendapatkan *feedback* yang berkaitan dengan kegiatan yang telah mereka kerjakan, contoh nilai tugas, nilai ujian, dan nilai ulangan. (h) kesesuaian waktu pelajaran, hal ini berkaitan dengan kesamaan antara waktu pelajaran yang telah diumumkan pada jadwal pelajaran

dengan praktiknya dilapangan. (i) kualitas mengajar, hal ini berkaitan dengan sikap profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya, hal ini berkaitan dengan kemampuan menguasai bahan pelajaran, menciptakan kondisi kelas yang tidak membuat peserta didik bosan, dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan maksimal agar dapat mendukung proses pembelajaran dengan maksimal. Selain itu sikap profesional guru juga dapat dilihat dari berkas RPP, senantiasa melakukan evaluasi, dan memahami kemajuan teknologi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan menurut Johar Permana (2022, hlm 2) diperlukan karyawan yang sesuai serta mampu dalam menjalankan tugas dengan baik. Hal ini diperlukan Karena pada dasarnya mutu layanan pendidikan memerlukan ketersediaannya SDM yang baik dan mumpuni.

Oleh karena hal tersebut maka dibutuhkan adanya usaha agar dapat mengembangkan kemampuan SDM yang tersedia. Hal ini bertujuan agar SDM yang dimiliki oleh sekolah mampu menyelesaikan berbagai masalah dengan solusi yang paling tepat. Selain itu hal ini juga merupakan usaha agar SDM mampu meningkatkan kemampuan serta dapat memberikan performa yang maksimal bagi sekolah. Meningkatkan kualitas dari SDM di sekolah adalah salah satu tugas dari kepala sekolah. Hal ini merupakan wewenang dari kepemimpinan kepala sekolah, karena tidak dapat dipungkiri kepala sekolah adalah tombak utama yang memiliki tanggung jawab di sekolah tersebut. Eka Prihatin (2016, hlm 98) menyebutkan kepala sekolah harus dapat memberdayakan dengan maksimal seluruh sumber daya baik itu sumber daya yang dimiliki baik itu sumber daya manusia ataupun yang lainnya yang tersedia di sekolah dengan maksud agar sekolah dapat mencapai tujuan sekolah secara efisien serta efektif, hal tersebut adalah salah satu dari banyaknya tugas dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah hal ini merupakan definisi dari kepemimpinan intruksional.

Kepemimpinan berdasarkan perkataan Wahyudi (2009, hlm. 120) merupakan suatu teknik mencapai tujuan dengan waktu yang efektif serta efisien, dengan menggunakan kemampuan orang lain.

Fathurohman, 2024

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN (PENELITIAN DI SMA MUHAMMADIYAH SE-KAB GARUT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepemimpinan adalah salah satu unsur yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi suatu organisasi, pada dasarnya kepemimpinan merupakan usaha-usaha yang dilakukan agar organisasi dapat mencapai tujuannya. Kepemimpinan juga mencakup pada tingkah laku yang dilakukan oleh individu-individu dalam sebuah sistem sosial yang mana hal tersebut dilakukan untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Jenis kepemimpinan yang dipakai oleh pemimpin di suatu organisasi dapat menjadi penentu tercapai atau tidaknya tujuan organisasi.

Selain itu kepemimpinan menurut Suhardiman (2012, hlm. 150) ialah teknik atau usaha yang dilakukan untuk dapat mengarahkan orang lain agar dapat meraih target organisasi yang sudah ditentukan. Fungsi utama kepemimpinan dalam organisasi ialah dapat memanfaatkan seluruh sumber daya yang organisasi miliki agar dapat meraih tujuan organisasi yang sudah disepakati.

Berbicara mengenai kepemimpinan ada salah satu jenis gaya kepemimpinan yang bisa diaplikasikan untuk dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan yaitu adalah jenis kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan instruksional menurut Hallinger (2018, hlm. 7) ialah gaya kepemimpinan yang memfokuskan kegiatannya pada pengelolaan kurikulum, perencanaan pembelajaran serta mengadakan supervisi dan kolaborasi sebagai salah satu usaha memajukan kualitas kinerja guru. Selain itu jenis kepemimpinan instruksional bisa dilihat ketika sekolah mengadakan sekolah mengadaka evaluasi, di sini kepala sekolah dituntut harus dapat menyediakan umpan balik bagi para guru agar senantiasa meningkatkan kinerjanya. Jenis kepemimpinan instruksional juga menjadikan guru sebagai sarana yang penting agar bisa mencapai standar pendidikan yang sudah ditetapkan.

Kepemimpinan instruksional adalah satu dari sekian banyak macam kepemimpinan yang selalu disangkut pautkan dengan jenis kepemimpinan kepala sekolah. Bush (2011, hlm. 17) menyebutkan bahwa Kepemimpinan instruksional ialah jenis kepemimpinan di sekolah yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar selain itu kepemimpinan instruksional juga memperhatikan perilaku guru

saat sedang melakukan proses pembelajaran. Guru di kelas menggambarkan pengaruh tidak langsung dari kepala sekolah terhadap siswanya.

Kinerja merupakan suatu standar keberhasilan individu menyelesaikan suatu tugas dalam jangka waktu tertentu dilihat secara keseluruhan, tugas yang telah diselesaikan dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria, sasaran, atau target yang sudah disepakati seta disetujui sebelumnya. Sedangkan Fahmi (2013, hlm. 226) menyebutkan bahwa definisi dari kinerja ialah output yang dihasilkan suatu organisasi baik yang berorientasi pada keuntungan ataupun tidak dalam jangka waktu tertentu.

Secara tidak langsung berdasarkan definisi-definisi kinerja yang telah dipaparkan maka pengertian dari kinerja ialah suatu output yang dihasilkan oleh individu ataupun organisasi yang bisa diamati dan dilihat baik secara langsung ataupun tidak. Mulyasa (2013, hlm. 136) menyebutkan bahwa kinerja merupakan unjuk kerja, hasil kerja, pencapaian kerja, pelaksanaan kerja, serta prestasi kerja. Berdasarkan pengertian yang telah disebutkann maka kinerja ialah suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh individu ataupun organisasi dalam kurun waktu tertentu yang mana hasilnya dapat diukur dan dilihat oleh orang lain. Selain itu kinerja dari individu ataupun organisasi dapat dikatakan baik apabila sesuai atau dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya.

Dengan adanya kinerja guru maka secara tidak langsung guru dituntut gar dapat melaksanakan tugas dengan baik, memunculkan inovasi-inovasi baru demi menumbuhkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, hal tersebut dapat muncul dan menjadi inisiatif dari para guru apabila guru dibuat nyaman dan diberikan kebebasan serta sekolah mampu menyediakan lingkungan kerja yang sehat. Berkaitan dengan mutu layanan pendidikan, proses belajar mengajar adalah inti pentingnya, yang mana guru adalah ekssekutor utama proses pembelajaran disekolah, makan agar dapat menciptakan mutu layanan yang baik maka kinerja guru di sekolah juga harus ditingkatkan kualitasnya.

Guru mempunyai peran utama pendidik di sekolah diharuskan bisa melakukan kinerjanya dengan maksimal. Guru dengan kinerja yang baik ditandai dengan beberapa hal diantaranya mempunyai *skill*, bertanggung jawab, serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi yang disertai dengan sikap profesional. Kinerja guru profesional merupakan wujud nyata kerja para pengajar yang dengan sadar dan teratur melakukan kegiatan pendidikan. Mutu layanan pendidikan pada lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Hal ini dapat dibenarkan dikarenakan guru adalah sumber daya yang dimiliki oleh sekolah yang perannya secara aktif langsung terasa, berbanding terbalik dengan sarana-prasarana, kurikulum, fasilitas serta sumber daya lainnya yang bersifat pasif, sebaik-baiknya sumber daya pasif yang dimiliki oleh sekolah tidak akan terlalu berpengaruh pada mutu layanan pendidikan jikalau tidak didukung dengan guru atau sumber daya aktif yang berkualitas.

Kabupaten Garut yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat merupakan kota pertama yang menjadi dakwah Muhammadiyah di Jawa Barat, Muhammadiyah sendiri berfokus pada dakwah Islam salah satunya dengan media pendidikan, sehingga sampai saat ini Muhammadiyah menjadi organisasi masyarakat yang mempunyai sekolah terbanyak di Indonesia.

Kabupaten Garut mempunyai beberapa SMA Muhammadiyah, berdasarkan hasil pra observasi dengan cara wawancara yang telah dilaksanakan penulis dengan dua SMA Muhammadiyah di Garut, yaitu SMA Muhammadiyah Cibiuk dan SMA Muhammadiyah Al Furqon, pada tanggal 20 November 2022 dan 22 November 2022, penulis mewawancarai salah satu Guru di SMA Muhammadiyah Cibiuk yaitu Bu Siti penulis beberapa hal yang perlu diperbaiki di SMA Muhammadiyah Cibiuk yaitu kegiatan pengajaran oleh guru yang belum maksimal, kemudian sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum memadai untuk menunjang proses pembelajaran, serta penulis merasa belum maksimalnya perhatian dari kepala sekolah kepada para siswa dan guru yang ada di sekolah tersebut. Selanjutnya di sekolah SMA Muhammadiyah Al Furqon penulis mewawancarai salah satu guru yaitu Pak Farhan penulis mendapati ada beberapa kasus yang sama seperti sekolah sebelumnya khususnya yang berkaitan

Fathurohman, 2024

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN (PENELITIAN DI SMA MUHAMMADIYAH SE-KAB GARUT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan mutu layanan pendidikan yaitu kegiatan pengajaran oleh guru yang belum maksimal dan tidak sesuai standar menurut peraturan menteri Kemendikbud Ristek no 7 tahun 2024, salah satunya yaitu tidak sesuainya lulusan jurusan pendidikan dengan mengajar saat ini dan masih banyak guru yang belum mengikuti sertifikat pendidik atau PPG, sarana dan prasarana yang masih kurang menunjang proses pembelajaran dan tidak sesuai standar menurut peraturan menteri Kemendikbud Ristek no 22 tahun 2023 salah satunya yaitu perlengkapan dan alat pembelajaran seperti buku siswa dan alat praktek pembelajaran, serta penulis merasa belum maksimalnya perhatian dari kepala sekolah kepada para siswa dan guru yang ada di sekolah tersebut.

Dari Dua sekolah itu peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapinya hampir sama yaitu pengajaran oleh guru yang belum maksimal, sarana dan prasarana yang masih kurang menunjang proses pembelajaran, serta penulis merasa belum maksimalnya perhatian dari kepala sekolah kepada para siswa dan guru yang ada di sekolah tersebut. Dimana ketiga hal ini adalah tiga dari beberapa komponen mutu layanan pendidikan.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah berupa kesenjangan antara hasil penelitian dari Muhammad Idris (2018, hlm 75) yaitu tidak terdapat pengaruh antara Kinerja Guru dan Mutu layanan Pembelajaran dengan yang terjadi dilapangan, yaitu penelitian dari Nidaul hasana (2023, hlm 43) terdapat pengaruh antara Kinerja guru terhadap mutu Pendidikan.

Dengan demikian berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis paparkan, serta berdasarkan hasil pra observasi yang penulis lakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk dapat mempelajari hubungan antara variabel yang telah penulis kemukakan sebelumnya, ada sejumlah variabel yang menjadi topik utama dalam penelitian ini, ialah sesuatu yang memiliki kaitan dengan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru, kedua variabel di atas berdasar yang telah dipaparkan sbelumnya memiliki peran yang cukup penting terhadap Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah. Sehingga penulis memutuskan untuk meneliti Pengaruh Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Layanan

Fathurohman, 2024

**PENGARUH KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN (PENELITIAN DI SMA MUHAMMADIYAH SE-KAB GARUT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan penelitian di SMA Muhammadiyah se-Kab Garut sebagai fokus utama dalam penelitian ini.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah penelitian di atas dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kepemimpinan Intruksional kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Se-kabupaten Garut
2. Bagaimana deskripsi kinerja guru sekolah di SMA Muhammadiyah Se-kabupaten Garut
3. Bagaimana deskripsi Mutu layanan pendidikan sekolah di SMA Muhammadiyah Se-kabupaten Garut
4. Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah terhadap Mutu Layanan pendidikan?
5. Bagaimana Pengaruh Kinerja Guru terhadap mutu layanan pendidikan?
6. Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Intruksional Kepala sekolah dan Kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu layanan pendidikan?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan bagian umum dan bagian khusus dengan pemaparan sebagai berikut:

#### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini merupakan gambaran agar dapat memperoleh bagaimana pengaruh kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan.

#### **2. Tujuan khusus**

Selanjutnya untuk tujuan khusus dalam penelitian ini di tuliskan sebagai berikut:

- a. Terdeskripsinya kepemimpinan Intruksional kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Se-kabupaten Garut
- b. Terdeskripsinya kinerja guru sekolah di SMA Muhammadiyah Se-kabupaten Garut
- c. Terdeskripsinya Mutu layanan akademik sekolah di SMA Muhammadiyah Se-kabupaten Garut
- d. Teranalisisnya Pengaruh Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah terhadap Mutu Layanan pendidikan?
- e. Teranalisisnya Pengaruh Kinerja Guru terhadap mutu layanan pendidikan?
- f. Teranalisisnya Pengaruh Kepemimpinan Intruksional Kepala sekolah dan Kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu layanan pendidika?

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Dalam penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat, yaitu secara teoritis ataupun secara secara praktis, dipaparkan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penulis harap dapat membuahkan sedikit banyaknya manfaat baik itu manfaat dari segi teori maupun praktis, yang mana dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini semoga menjadikan manfaat sesuai dengan yang diharapkan dari teori yang telah ada dan terus mengembangkan konsep mengenai administrasi Sekolah atau pendidikan terutama dalam bidang Kepemimpinan Intruksional Kepala sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah Tingkat Menengah Atas Muhammadiyah Se-Kabupaten Garut.

##### **2. Manfaat praktis**

Selanjutnya penelitian ini semoga menjadikan manfaat sesuai dengan yang diharapkan dari segi manfaat praktis sebagai masukan bagi sekolah-sekolah yang diteliti, yaitu dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kepemimpinan Intruksional kepala sekolah dengan harapan dapat menjadikan kinerja guru dan mutu layanan pendidikan di sekolah meningkat.
- b. Masukan untuk Kepala sekolah dalam menjalankan peran Kepemimpinan intruksional kepala sekolah di SMA Muhammadiyah di Kabupaten Garut.
- c. Mengembangkan serta meningkatkan Kinerja guru dalam upaya meningkatkan Mutu layanan pendidikan di SMA Muhammadiyah di Kabupaten Garut.
- d. Hasil penelitian ini akan diberikan kepada sekolah yang diteliti sebagai informasi dan bahan agar sekolah dapat mengetahui sejauh mana sekolah tersebut menjalankan kepemimpinan Intruksional kepala sekolah, kinerja guru dan mutu layanan pendidikan.

### 1.5. Struktur organisasi Tesis

untuk mempermudah penulis memberikan Gambaran yang singkat mengenai tesis ini yang kemudian ditulis dalam lima bab dengan rincian berikut:

**BAB I Pendahuluan**, dimulai dengan latar belakang masalah, kemudian diteruskan dengan identifikasi masalah dan dilanjut dengan rumusan masalah. Selanjutnya disempurnakan dengan tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang dibagi kedalam manfaat teoritis serta manfaat ptaktik serta di akhiri dengan struktur organisasi tesis.

**BAB II Kajian Pustaka**, Kajian pustakan memaparkan mengenai kerangka secara menyeluruh mengenai teori, konsep, dan prinsip yang berhubungan dengan kepemimpinan intruksional kepala sekolah, kinerja guru, dan mutu layanan pendidikan di SMA Muhammadiyah di Kabupaten Garut.

**BAB III Metode Penelitian**, metode penelitian memaparkan mengenai rencana sertya tahapan dalam penelitian dan memaparkan secara rinci mengenai pendekatan

serta metode penelitian, lokasi penelitian, serta Teknik dalam analisis data dan teknik pengumpulan data.

**BAB IV Temuan dan Bahasan**, temuan dan bahasan dalam penelitian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dengan menggunakan pengolahan dan analisis data sesuai dengan yang disusun di bab sebelumnya sehingga mendapatkan jawaban dari pertanyaan dari rumusan masalah di bab sebelumnya.

**BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi**, Kesimpulan dan rekomendari dalam penelitian ini menyajikan hasil penelitian secara singkat sama dengan rumusan masalah serta memberikan hal hal yang disarankan oleh penulis untuk berbagai elemen terkait.